

# EFEKTIVITAS APLIKASI SAMPEAN (SISTEM APLIKASI MOBILE KEPEGAWAIAN) DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DI KOTA CIREBON

Muhammad Hafizh Zuhdi

NPP. 29.0678

*Asdaf Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat*

*Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan*

Email: hafizhzuhdi29@gmail.com

## ABSTRACT (in english)

**Problem/Background (GAP):** (Contains the background behind the research). The author focuses on the problem of the lack of data and network alignment that supports the SAMPEAN (Sistem Aplikasi Mobile Kepegawaian) Application which affects the running of the application. **Objectives:** The purpose of this study was to determine the effectiveness of the SAMPEAN application in improving employee performance in the city of Cirebon. **Methods:** This research uses descriptive research method with qualitative approach and analysis in measuring effectiveness according to Budiani Theory. Data collection techniques were conducted by interview (6 informants), observation and documentation. **Result/Findings:** The findings obtained by the authors in this study are that the SAMPEAN application program has been right on target, has achieved the goals that have been set but has not been maximized and is still lacking in the aspect of program socialization because it is only carried out during the initial launch of the application. The effectiveness of the SAMPEAN application has been running quite effectively because the set objectives have been fully achieved, although it is inseparable from the problems that occur in its implementation. In order to improve this program, it is hoped that there will be more socialization activities, either directly or through social media that are planned and directed.

**Keywords:** Application, Effectiveness, Performance, SAMPEAN

## ABSTRAK (in bahasa)

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Penulis berfokus pada permasalahan belum adanya keselarasan data dan jaringan yang mendukung pada Aplikasi SAMPEAN (Sistem Aplikasi *Mobile* Kepegawaian) yang memengaruhi jalannya aplikasi. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Aplikasi SAMPEAN dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kota Cirebon. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan analisis dalam mengukur efektivitas menurut Teori Budiani. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (6 informan), observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu program Aplikasi SAMPEAN telah tepat sasaran, mencapai tujuan yang telah ditetapkan namun belum maksimal dan masih kurang pada aspek sosialisasi program karena hanya dilakukan saat peluncuran awal aplikasi. Efektivitas Aplikasi SAMPEAN telah berjalan dengan cukup efektif karena tujuan yang ditetapkan telah tercapai seluruhnya walaupun tidak terlepas dari masalah yang terjadi dalam

penyelenggaraanya. Guna meningkatkan program ini diharapkan memperbanyak kegiatan sosialisasi, baik secara langsung ataupun sosialisasi melalui media sosial yang terencana dan terarah.

**Kata kunci: Aplikasi, Efektivitas, Kinerja, SAMPEAN**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi informasi yang terjadi pada saat ini tidak dapat di hindari, sebab era globalisasi telah mengubah berbagai macam hal termasuk bagaimana cara kita memanfaatkan teknologi. Dengan adanya perkembangan teknologi, manusia dapat melakukan sesuatu hanya dengan menggunakan perangkat elektronik yaitu *smartphone*. Penerapan teknologi saat ini hampir menjangkau setiap lini di bidang kehidupan, salah satunya ialah teknologi informasi berbasis internet. Hal ini terjadi karena kebutuhan manusia akan informasi sangat tinggi dan informasi menjadi hal yang sangat berharga saat ini. Teknologi informasi berbasis internet yang telah banyak dipakai oleh masyarakat dewasa ini secara tidak langsung mempengaruhi jalannya pemerintahan. Karena dengan kemajuan teknologi, pemerintah dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan yang ada. Terlebih lagi dengan adanya pandemi COVID-19 yang melanda dunia, teknologi informasi sangat berperan dalam jalannya pemerintahan saat ini.

Situasi yang ada dewasa ini dapat dikatakan bahwa pemerintah masih berusaha untuk mewujudkan *e-government* yang sesungguhnya. Menurut Indrajit (2002:36) “E-Government merupakan suatu mekanisme interaksi baru antara pemerintah dengan masyarakat dan kalangan lain yang berkepentingan, dengan melibatkan penggunaan teknologi informasi (terutama internet) dengan tujuan memperbaiki mutu (kualitas) pelayanan”. Melalui pengertian tersebut dapat dipahami bahwa *e-government* adalah cara baru pemerintah dalam berinteraksi kepada masyarakat atau pihak yang berkepentingan dan juga melakukan pelayanan yang memanfaatkan teknologi informasi (terutama internet). Sesungguhnya konsep *e-government* telah digaungkan oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 2001 dibuktikan dengan keluarnya Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 Tahun 2001 tentang Pengembangan dan Pendayagunaan Telematika di Indonesia yang mendorong penggunaan teknologi telematika guna mencapai tujuan yaitu *good governance*. Namun, pada kenyataan dapat diketahui bahwa pelaksanaan *e-government* terasa lambat dan tidak ditanggapi dengan serius oleh pemerintah. Dewasa ini, setelah adanya pandemi COVID-19 dimana teknologi berperan sangat penting dalam jalannya pemerintahan, pemerintah secara bertahap berusaha untuk mewujudkan *e-government*. Salah satunya ialah dengan hadirnya konsep *smart city*. Konsep *smart city* hadir agar pemerintah dapat meningkatkan produktivitas masyarakat yang tinggal pada suatu daerah, dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dengan maksimal pada seluruh aspek pemerintahan termasuk dalam pelayanan publik. Konsep *smart city* pula mendorong pemerintah agar beralih dari metode konvensional kepada penggunaan teknologi informasi berbasis internet dalam sistem pemerintahannya. *Smart city* atau dalam bahasa Indonesia yaitu kota pintar merupakan suatu konsep pengembangan, penerapan, dan implementasi teknologi yang diterapkan di suatu daerah sebagai sebuah interaksi yang kompleks di antara berbagai sistem yang ada di dalamnya (Agus Eka, 2014:94). Dalam penerapannya sendiri, *smart city* memanfaatkan teknologi dalam tata kelola kota yang didukung oleh Internet of Things untuk mengumpulkan data. Internet of Things (IoT) merupakan jaringan perangkat elektronik yang saling terhubung dan mampu mengirim data ataupun melakukan tindakan lain dengan sedikit campur tangan dari manusia.

*Smart city* tidak selalu tentang mengenai kota yang mempunyai akses internet yang memadai. Karena kota yang dapat dikatakan sebagai *smart city*, yaitu kota yang dapat mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi hingga keadaan tertentu dalam proses tata kelola sebuah kota dan



operasional kota sehari-hari. Pengembangan dan pengelolaan kota dengan memaksimalkan teknologi informasi (TI) untuk menghubungkan, meningkatkan efisiensi, membagikan informasi kepada publik, memonitor dan mengendalikan berbagai objek yang ada di dalam kota untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Namun, sistem TI bukan tujuan utama untuk sebuah kota mendapat predikat sebagai smart city, banyak kota yang membelanjakan perangkat TI tapi tidak memanfaatkannya dengan baik. Karena banyak faktor-faktor yang tidak dilaksanakan untuk mengimbangi perubahan menuju smart city tersebut.

Layaknya pada penerapan smart city di Kota Cirebon yaitu salah satunya Aplikasi SAMPEAN (Sistem Aplikasi Mobile Kepegawaian). Aplikasi ini berada di bawah Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Cirebon (BKPSDM). Aplikasi SAMPEAN dapat digunakan oleh seluruh pegawai yang ada di Kota Cirebon, tidak sebatas hanya pegawai BKPSDM atau Dinas Komunikasi dan Informasi. Aplikasi ini diciptakan untuk mempermudah pegawai untuk melihat absensi pegawai secara real time dan memberitahu prediksi tambahan penghasilan pegawai (TPP) yang diterima pada bulan berjalan. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja pegawai karena telah ada media yang transparan yang menampilkan absensi pegawai dan tunjangan yang didapatkan. Pegawai yang bekerja di Kota Cirebon tidak dapat lagi untuk bermain-main dengan absensi yang ada karena absensi tersebut telah dapat dilihat langsung oleh pimpinan, baik itu yang bertindak sebagai Admin Perangkat Daerah hingga sekretaris daerah yang bertindak sebagai Admin Kota. Alasan program SAMPEAN dipilih karena peneliti tertarik untuk mengetahui apakah Aplikasi SAMPEAN telah berjalan dengan baik atau sebaliknya, dan agar mengetahui aplikasi SAMPEAN telah berdampak atau belum pada peningkatan kinerja pegawai di Kota Cirebon.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan penyelenggaraan program Aplikasi SAMPEAN. Permasalahan pertama ialah tentang keselarasan data. Pegawai yang menjabat sebagai Guru Ahli Pertama telah melaksanakan pesiun sejak akhir bulan November dikarekan telah mencapai batas usia pensiun, namun hingga saat data diambil yaitu pada tanggal 1 Desember 2021 beliau masih dinyatakan sebagai pegawai aktif. Hal ini dapat membuktikan masih adanya permasalahan dalam keakuratan data yang belum dapat menyesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Data pegawai berganti setiap harinya, hal tersebut belum bisa diterapkan oleh BKPSDM yang akan berdampak pada kegiatan lainnya. Berdasarkan Peraturan Wali Kota Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Informasi Manajemen Pegawai di Lingkungan Pemerintah Daerah Kota Cirebon semestinya aplikasi ini digunakan untuk melakukan pemutakhiran data. Bila pemutakhiran data tidak dapat dilakukan maka aplikasi ini dapat dikatakan belum mencapai tujuan aplikasi tersebut.

Permasalahan kedua, yaitu terdapat pada jaringan yang mendukung Aplikasi SAMPEAN. Penerapan Aplikasi SAMPEAN terkendala jaringan yang mengakibatkan data absensi tidak masuk ke dalam sistem aplikasi. Semestinya jaringan yang dimiliki oleh suatu aplikasi harus baik karena kualitas aplikasi dapat dinilai dari jaringan/perangkat lunak yang dimiliki oleh aplikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat DeLone, W.H., dan McLean (2003:13), yaitu “kualitas sistem aplikasi merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, seberapa baik kemampuan perangkat lunak, perangkat lunak dan kebijakan prosedur dari sistem aplikasi”. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas yang dimiliki oleh Aplikasi SAMPEAN belum dapat dikatakan baik.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks efektivitas suatu program maupun konteks penyelenggaraan sistem informasi pada pemerintahan daerah. Penelitian Hasna Rafida berjudul Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Online



(SIMPIONE) dalam Pelayanan Perizinan Usaha Secara Online Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Serang (Hasna Rafida, 2019), menemukan dalam pelaksanaannya, aplikasi Simponie yang dikelola DPMPTSP Kabupaten Serang dalam melayani pemohon yang mengurus perizinan dokumen usaha secara *online* ternyata belum optimal serta belum dapat memenuhi harapan publik atas pelayanan yang mereka terima. Belum optimalnya pelayanan perizinan usaha secara *online* tersebut ditandai dari masih terdapatnya kekurangan dalam aplikasi Simponie. Penelitian Dewi Winekasari menemukan bahwa efektivitas Layanan Cirebon siaga 112 sudah terlaksana dengan cukup baik, namun dalam kriteria teori Efektivitas yang menyoroti: Sumber daya, dana, sarana dan prasarana; Jumlah dan mutu pelayanan; Batas waktu dalam menyelesaikan pekerjaan; Tata cara yang ditempuh untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang ditetapkan, dimana masih terdapat beberapa hambatan yang perlu ditingkatkan. Khususnya terhadap SOP yang belum tertulis (Dewi Winekasari, 2021). Penelitian ketiga yang ditulis oleh Siti Chaerunnisa Tasya yang berjudul Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Banten (Siti Chaerunnisa Tasya, 2017) menemukan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Banten telah dinyatakan efektif dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang baik, sumber daya manusia atau Pegawai Negeri Sipil yang terbantu dalam melaksanakan pekerjaan dengan adanya sistem informasi ini. Penelitian keempat yang menjadi rujukan penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyani Komalasari, Imam Hanafi dan Endah Setyowati yang berjudul Aplikasi Program Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang) yang memiliki hal penting yaitu penelitian tentang aplikasi program SIMPEG di BKD Kota Malang menunjukkan ada faktor penghambat yaitu permasalahan teknis operasional misalkan kebingungan dalam mengoperasikan program ini sehingga menyebabkan staf dari BKD Kota Malang masih tidak memahami prosedurnya (Sulistiyani Komalasari, Imam Hanafi dan Endah Setyowati, 2014). Rujukan penelitian kelima yaitu penelitian oleh Dwi Cipta Widyawan & Adam Idris yang berjudul Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kota Samarinda, ditemukan bahwa implementasi SIMPEG di BKPPD belum optimal, hal tersebut berdasarkan karena pelaksanaan sosialisasi belum efektif, SDM yang kurang kompeten, tingkat komitmen yang dimiliki oleh pegawai BKPPD masih rendah, dan belum ada SOP dalam implementasi SIMPEG.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni mengetahui efektivitas program Aplikasi SAMPEAN (Sistem Aplikasi *Mobile* Kepegawaian) dalam meningkatkan kinerja pegawai yang ada di Kota Cirebon. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dijadikan rujukan terletak pada metode penelitian yaitu memakai metode penelitian kualitatif dan subjek yang dijadikan penelitian yaitu pegawai di Lingkungan Pemerintahan Kota Cirebon. Lokasi yang dilakukan pada penelitian kali ini pun berbeda dengan penelitian yang dijadikan rujukan.

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas Aplikasi SAMPEAN (Sistem Aplikasi *Mobile* Kepegawaian) dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kota Cirebon.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sandu Siyoto & M. Ali Sodik (2015:28) metode penelitian kualitatif, yaitu “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi”. Pendapat lain mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya” Nasution (2003:5).

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara semiterstruktur terhadap 6 orang informan yang terdiri dari Kepala Bidang Layanan E-Government di Dinas Komunikasi, Informatika Dan Statistik, Kepala Bidang Pengadaan, Pemberhentian, Mutasi dan Promosi di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Cirebon, Kepala SubBidang Pengangkatan, Pemberhentian dan Data ASN di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Cirebon, Pranata Komputer Ahli Muda di Dinas Komunikasi, Informatika Dan Statistik, dan dua orang Pegawai pengguna Aplikasi SAMPEAN. Data yang dikumpulkan akan menghasilkan gambaran yang jelas terhadap variabel yang diteliti. Selanjutnya setelah adanya pengumpulan data, data akan dianalisis agar data yang terkumpul dapat berguna untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Analisis data mempunyai tiga tahap yaitu kategorisasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kategorisasi data, pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi diseleksi dan dikategorisasikan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Selanjutnya setelah dilakukannya kategorisasi data maka data dirangkum dan disajikan dalam bentuk uraian singkat agar penulis dengan mudah mendapatkan gambaran secara utuh untuk menjawab rumusan masalah. Lalu pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan proses menyimpulkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis efektivitas Aplikasi SAMPEAN dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kota Cirebon menggunakan pendapat dari Budiani (2007:53) yang menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa variabel yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

### 3.1. Ketepatan Sasaran Program

Pada dimensi ini dimana Budiani (2007:53) mengemukakan ketepatan sasaran program yaitu “Berkenaan dengan sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.” Maka Penulis melakukan penelitian terhadap ketepatan sasaran program Aplikasi SAMPEAN melalui membandingkan jumlah Aplikasi SAMPEAN yang telah diunduh di *Google Playstore* dengan jumlah pegawai yang ada di Lingkungan Pemerintahan Kota Cirebon.

Maka didapatkan hasil bahwa Aplikasi SAMPEAN telah di unduh sebanyak 4.514 perangkat sementara bila dibandingkan dengan data jumlah ASN yang ada di Lingkungan Pemerintah Kota Cirebon pada bulan Maret tahun 2022 yaitu berjumlah 4.501 orang, maka dapat dikatakan jumlah Aplikasi SAMPEAN yang telah diunduh telah melebihi jumlah dari pegawai yang ada di Lingkungan Pemerintah Kota Cirebon. Berdasarkan data tersebut, terkait pegawai menggunakan Aplikasi SAMPEAN dapat dikatakan telah tepat sasaran



### 3.2. Sosialisasi Program

Pada dimensi ini, berdasarkan dengan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani (2007:53) terkait sosialisasi program, memiliki indikator yaitu seberapa paham pengguna bagaimana cara menggunakan Aplikasi SAMPEAN. Dengan indikator tersebut peneliti memutuskan untuk mengetahui seberapa banyak sosialisasi yang dilakukan oleh BKPSDM Kota Cirebon mengenai Aplikasi SAMPEAN dan seberapa banyak dinas atau badan yang telah mengikuti sosialisasi tersebut. Kedua data ini nantinya akan dijadikan sebagai kriteria untuk menilai seberapa efektif Aplikasi SAMPEAN terkait pemahaman pengguna tentang cara menggunakan aplikasi.

Setelah penulis melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi maka didapatkan hasil yaitu bila dilihat dari kriteria seberapa banyak jumlah sosialisasi yang dilakukan maka sosialisasi dinilai kurang efektif karena sosialisasi dilakukan hanya satu kali saat kegiatan launching Aplikasi SAMPEAN. Walaupun BKPSDM telah membuat video tutorial yang telah di publikasikan di Youtube, video tersebut hanya ditonton sebanyak 968 kali pada bulan April tahun 2022, jika dibandingkan dengan jumlah pegawai yang ada di Lingkungan Pemerintah Kota Cirebon yang berjumlah 4.501 orang maka hanya sekitar 26% yang telah menonton video tutorial tersebut, hal ini jauh dari kata efektif.

### 3.3. Tujuan Program

Berdasarkan teori pengukuran efektivitas menurut Budiani (2007:53) tujuan program merupakan “Berkenaan dengan sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.” Berdasarkan teori yang dikemukakan dapat dikatakan bahwa tanpa adanya penetapan tujuan, pencapaian hasil hanya sebuah hal yang sulit untuk diwujudkan. Dengan penetapan tujuan, pelaksanaan program hanya akan berorientasi kepada tujuan. Maka untuk mengetahui ukuran efektif atau tidaknya suatu program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program. Tujuan dari Aplikasi SAMPEAN ada tiga yaitu meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Daerah Kota Cirebon, Memberikan kemudahan dalam memantau absensi masing-masing pegawai, dan Memberikan kemudahan dalam memantau jumlah TPP yang diterima dalam satu bulan. Ketiga tujuan aplikasi ini akan dijadikan sebagai kriteria untuk menentukan apakah Aplikasi SAMPEAN dapat dikatakan efektif atau tidak pada dimensi tujuan program.

Kriteria yang digunakan pada program Aplikasi SAMPEAN yaitu apakah ada peningkatan pada nilai prestasi kerja pegawai di Lingkungan Pemerintah Kota Cirebon. Kriteria ini ditentukan karena tujuan pertama pada buku pedoman aplikasi, Aplikasi SAMPEAN dibentuk untuk meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Pemerintah Kota Cirebon. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Cirebon, peneliti mengambil beberapa penilaian kinerja berupa SKP yang terbit pada tahun 2019 dan 2020. Nilai dari SKP 26 pegawai di Pemerintahan Kota Cirebon yang memiliki jabatan yang berbeda dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1**

Nilai Prestasi Kerja Pegawai di Lingkungan Pemerintahan Kota Cirebon Tahun 2019 dan 2020

No	Nama Pegawai	Nilai Prestasi Kerja	
		2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sutandi, SE. MT	88,04	88,23
2.	Dra. Sri Laksmi S, M. Si	86,05	87,53
3.	Vina Yuniasari, SE	85,96	86,39

(1)	(2)	(3)	(4)
4.	May Nahriyani, SSTP, M. Si	84,03	83,90
5.	Sarifudin, SE	84,48	85,08
6.	Uned, SE	87,07	87,33
7.	Soleh Mustofa, S.Sos	87,40	87,12
8.	Haniah, ST, MT	87,89	87,98
9.	Aladin, SE	86,02	83,69
10.	Asep Leksana, S.Sos	85,92	85,60
11.	Ai Nur'aisah, SE	83,25	81,32
12.	Arief Sulistyanto S.AP, MPA	86,27	86,88
13.	Trimulyaningsih, SKM, MKM	91,33	92,07
14.	Anwar Abidin	87,07	86,07
15.	Evi Dian Widiastuty, SH, M.M.	82,40	83,13
16.	Achmad Safrudin, S.Sos.	87,53	86,89
17.	Ganis Hermawan, SH.	85,77	86,13
18.	Ruly Taufik Ferdiansyah, SE	84,58	85,03
19.	Moh Riswanto, SH, MH	82,09	82,53
20.	Nopan Maradona Isyahara, SE	85,67	86,07
21.	Adhi Poerwa, SIP	85,06	85,89
22.	Devi Kurnia Fatmaningrum, SH	88,78	88,49
23.	Jaja Sujana, S.Ap, M.Si	86,33	87,43
24.	Pariani S.Sos	83,23	84,05
25.	Endang Susilawati S.Sos	85,65	86,09
26.	Dulmukti AMd	85,24	85,78

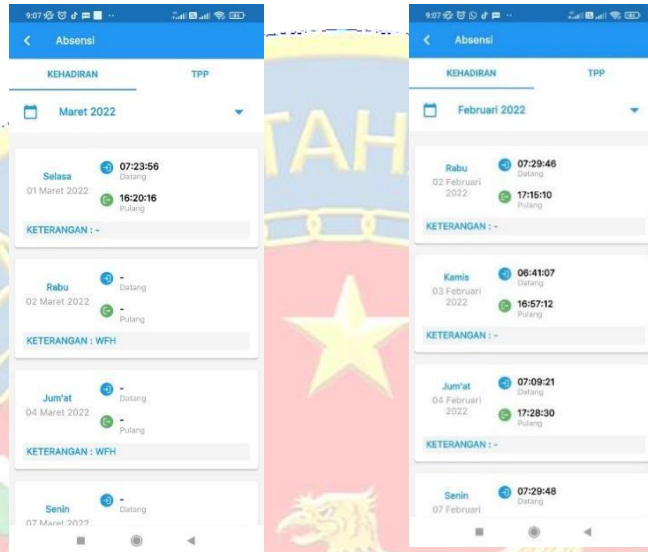
Sumber : Diolah Peneliti

Dari data yang tertera di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahun 2019 dan 2020 dari 26 pegawai yang diambil nilai prestasi kerjanya terdapat 8 (delapan) orang yang mengalami penurunan nilai prestasi kerja, hanya sebanyak 18 pegawai yang mengalami peningkatan nilai prestasi kerja. Hal ini membuktikan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh Aplikasi SAMPEAN yaitu meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Pemerintah Kota Cirebon dapat dikatakan belum berjalan secara maksimal.

Selain untuk meningkatkan kinerja pegawai yang ada di Lingkungan Pemerintah Kota Cirebon, tujuan lain yang ada pada Aplikasi SAMPEAN yaitu memberikan kemudahan kepada ASN di Lingkungan Pemerintah Daerah Kota Cirebon dalam memantau absensi masing-masing. Aplikasi SAMPEAN juga memberikan informasi mengenai jumlah Tambahan Penghasilan Pegawai yang didapat selama satu bulan. Aplikasi SAMPEAN memiliki fitur absensi pegawai yang bertujuan agar masing-masing pegawai dapat memantau kehadirannya dan TPP masing-masing. Setelah penulis mengumpulkan data, kedua tujuan ini telah terlaksana dapat dibuktikan dengan foto fitur yang ada pada Aplikasi SAMPEAN.

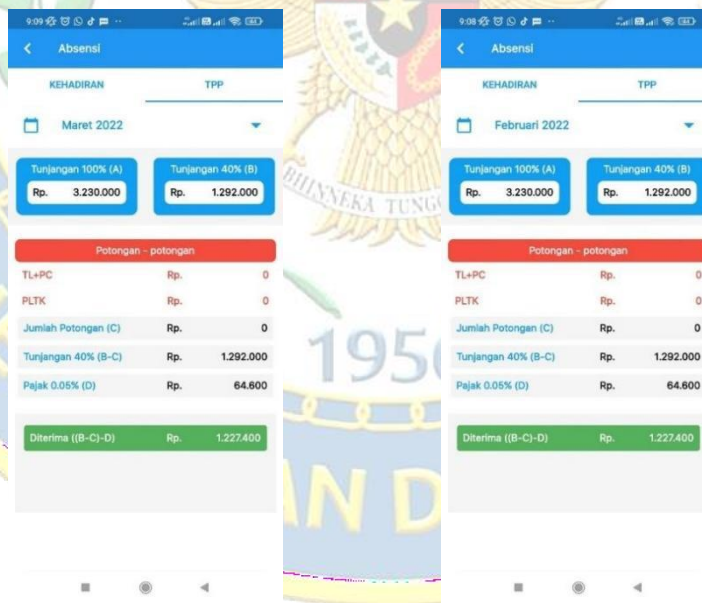


**Gambar 1**  
Tampilan Terbaru Informasi Absensi Aplikasi SAMPEAN



*Sumber: Aplikasi SAMPEAN*

**Gambar 2**  
Tampilan Terbaru Informasi Penerimaan TPP Aplikasi SAMPEAN



*Sumber: Aplikasi SAMPEAN*

Dengan Gambar 1 dan Gambar 2 dapat dikatakan bahwa terkait tujuan yang ingin dicapai oleh Aplikasi SAMPEAN yaitu memberikan informasi mengenai jumlah Tambahan Penghasilan Pegawai dan dapat memantau absensi masing-masing pegawai telah terlaksana, maka dapat disimpulkan bahwa



dari tiga tujuan yang ditetapkan pada Aplikasi SAMPEAN telah tercapai 2 dari tujuan yang ditetapkan, sementara tujuan pertama yaitu kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Pemerintah Kota Cirebon belum tercapai secara maksimal.

### **3.4. Pemantauan Program**

Pemantauan program pada teori pengukuran efektivitas menurut Budiani (2007:53) yaitu “Berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program”. Pada dimensi ini kriteria yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu seberapa banyak perbaikan yang dilakukan pada aplikasi dan seberapa banyak kegiatan lanjutan yang berkaitan dengan Aplikasi SAMPEAN. Kriteria ini ditentukan terkait dengan indikator adanya sarana bagi pegawai untuk menyampaikan kritik dan saran atas Aplikasi SAMPEAN bila ada maka kritik dan saran yang diterima ditanggapi atau tidak maka dari itu peneliti ingin mengetahui seberapa banyak perbaikan yang dilakukan pada aplikasi. Sementara untuk kriteria seberapa banyak kegiatan lanjutan yang berkaitan dengan Aplikasi SAMPEAN hal ini berasal dari indikator ada kegiatan lanjutan terkait Aplikasi SAMPEAN, semakin banyak kegiatan lanjutan yang berkaitan dengan program Aplikasi SAMPEAN maka akan membuktikan bahwa aplikasi tersebut telah efektif.

Berdasarkan data yang penulis telah kumpulkan dapat disimpulkan bahwa pada kriteria banyaknya perbaikan dalam satu bulan pada Aplikasi SAMPEAN dapat dikatakan sangat efektif karena hanya ada 1 atau 2 kali perbaikan dalam satu bulan.

Pada kriteria kedua yaitu seberapa banyak kegiatan yang berkaitan dengan program Aplikasi SAMPEAN yang diadakan, peneliti mendapatkan kesimpulan berupa umlah kegiatan yang berkaitan dengan program setelah launching Aplikasi SAMPEAN dapat dikatakan cukup efektif karena jumlah kegiatan yang dilakukan berjumlah empat kegiatan, evaluasi yang telah dilakukan sebanyak tiga kali dari tahun 2019 hingga tahun 2021 dan pengembangan aplikasi yang akan dilakukan pada tahun ini.

### **3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan program Aplikasi SAMPEAN dalam rangka penerapan *e-government* telah mempengaruhi budaya kerja ada di Lingkungan Pemerintahan Kota Cirebon. Dengan adanya program Aplikasi SAMPEAN transparansi dalam absensi pegawai dapat tercipta dan transparansi dalam jumlah TPP yang diterima pegawai pun telah terwujud, yang secara tidak langsung membuat pegawai sadar betapa pentingnya untuk dapat masuk dan pulang tepat waktu karena akan berpengaruh langsung dengan jumlah TPP yang akan diterima nantinya. Hal positif inilah yang peneliti temukan dimana budaya datang tepat waktu untuk para pegawai tercipta dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada.

Hal negatif yang menjadi penghambat pada pelaksanaan program Aplikasi SAMPEAN tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dijadikan rujukan penelitian ini. Yaitu terdapat beberapa sumber daya manusia yang belum siap untuk menghadapi perubahan yang ada. Ada beberapa pegawai yang masih kurang dalam literasi digital yang memang diperlukan dalam menghadapi perubahan ini. Maka dari itu masalah-masalah ini yang harus diatasi kedepannya agar pelaksanaan program Aplikasi SAMPEAN dapat berjalan lebih baik lagi.

## **IV. KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa Selama penyelenggaraan Aplikasi SAMPEAN dapat dikatakan telah sangat efektif pada dimensi ketepatan sasaran program dimana aplikasi ini telah diunduh sebanyak 4.514 perangkat sementara bila dibandingkan dengan jumlah ASN yang ada di Lingkungan Pemerintah Kota Cirebon yaitu berjumlah 4.501 orang. Dilihat pada dimensi yang berbeda yaitu pada dimensi sosialisasi program Aplikasi SAMPEAN dinilai kurang efektif pada kriteria jumlah

sosialisasi yang dilakukan karena sosialisasi hanya dilakukan hanya satu kali saat kegiatan launching Aplikasi SAMPEAN dan video tutorial yang telah di publikasikan di Youtube hanya ditonton sebanyak 968 kali. Sementara pada kriteria seberapa banyak badan atau dinas yang telah mengikuti sosialisasi dapat dikatakan cukup efektif karena perwakilan perangkat daerah yang hadir pada acara Launching Aplikasi SAMPEAN ada 15 perangkat daerah.

Pada dimensi tujuan program yang dinilai dari seberapa banyak tujuan program yang telah dicapai, Aplikasi SAMPEAN dapat dikatakan cukup efektif karena dari tiga tujuan program aplikasi yaitu meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Pemerintah Kota Cirebon, memberikan kemudahan kepada ASN di Lingkungan Pemerintah Daerah Kota Cirebon dalam memantau absensi masing-masing, dan memberikan informasi mengenai jumlah Tambahan Penghasilan Pegawai yang didapat selama satu bulan, 2 (dua) tujuan telah tercapai dan tujuan pertama belum terlaksana secara maksimal. Pada Dimensi Pemantauan Program yang mempunyai kriteria seberapa banyak perbaikan pada aplikasi yang dilakukan dalam satu bulan, Aplikasi SAMPEAN dapat dikatakan sangat efektif karena hanya ada 1 atau 2 kali perbaikan dalam satu bulan. Hal yang tidak jauh berbeda pada kriteria seberapa banyak kegiatan yang berkaitan dengan program Aplikasi SAMPEAN yang diadakan, Aplikasi SAMPEAN dapat dikatakan cukup efektif karena jumlah kegiatan yang dilakukan berjumlah empat kegiatan, evaluasi yang telah dilakukan sebanyak tiga kali dari tahun 2019 hingga tahun 2021 dan pengembangan aplikasi yang akan dilakukan pada tahun ini. Didasarkan dengan kesimpulan yang ada di atas dapat dikatakan program Aplikasi SAMPEAN telah berjalan dengan cukup efektif karena tujuan yang ditetapkan telah tercapai seluruhnya walaupun tidak terlepas dari masalah yang terjadi dalam penyelenggaraannya.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian. Penelitian hanya dilakukan selama beberapa minggu saja, jadi peneliti menilai bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan diperlukannya masukan dari pada pembaca.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program Aplikasi SAMPEAN di Kota Cirebon untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada seluruh pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Cirebon dan Dinas Komunikasi Informasi dan Statistika Kota Cirebon yang berperan dalam penelitian ini dan telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian pada dinas terkait.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Agus Eka, P. (2014). *Sistem Informasi dan Implementasinya*. Informatika Bandung.

Budiani, Ni Wayan., 2007. Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar". *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol. 2, No. 1, Bali : Departemen Hmu Ekonomi Universitas Udayana.

DeLone, W.H., dan McLean, E. R. (2003). Information Systems Success : The Quest for the Dependent Variable. *Information Systems Research*.

Dwi Cipta Widyawan, Adam Idris., 2020. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kota Samarinda. *Jurnal*



Administrative Reform, Vol. 8, No. 2, Samarinda : Universitas Mulawarman.

Indrajit, R. E. (2002). *Membangun Aplikasi E-Government*. PT Elek Media Komputindo.

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2001 tentang Pengembangan dan Pendayagunaan Telematika Di Indonesia

Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.

Peraturan Wali Kota Cirebon Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kota Cirebon.

Rafida, Hasna. 2019. Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Online (SIMPIONE) dalam Pelayanan Perizinan Usaha Secara Online Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Serang. Skripsi. Serang : Univeritas Sultan Agung Tirtayasa.

Sandú Siyoto & M. Ali Sodik. (n.d.). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sulistiyani Komalasari, Imam Hanafi, Endah Setyowati., 2014. Aplikasi Program Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 4, Malang : Universitas Brawijaya.

Tasya, Siti Chaerunnisa. 2017. Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Banten. Skripsi. Serang : Univeritas Sultan Agung Tirtayasa.

Winekasari, Dewi. 2021. Efektivitas Layanan Cirebon Siaga 112 dalam Pelayanan Publik di Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat. Skripsi. Sumedang : Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

